

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian sejarah adalah sebuah proses riset dengan ciri khusus yang unik dan berbeda dengan penelitian sosial-humaniora lainnya (Wasino dan Hartatik, 2018, hlm. V). Dalam mengulas isu yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu “*Peran Komnas Perempuan dalam Melindungi Buruh Migran Perempuan Indonesia 1999-2022*”, diperlukan ketersediaan informasi serta data yang komprehensif dan dapat diandalkan sebab hal tersebut memiliki peranan sentral. Pada Bab 3 ini, akan diuraikan teknik dan langkah-langkah penelitian yang diterapkan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah pendekatan multidisipliner. Adapun penggunaan metode penelitian sejarah ini digunakan sebab dalam proses penyusunannya penulis berupaya untuk mengumpulkan, mengkritisi, dan merangkai sumber-sumber yang ada yaitu berupa arsip, laporan, hingga berbagai penelitian terdahulu untuk menjadi satu kesatuan peristiwa yang disusun secara kronologis, hal ini sesuai dengan tahapan-tahapan dalam metode penelitian sejarah. Lewat metode dan pendekatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan adanya sudut pandang yang luas dan komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam mengumpulkan data, digunakan teknik studi literatur dan wawancara. Teknik studi literatur yang digunakan ditujukan untuk menghimpun informasi dari sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian ini. Sumber-sumber literatur yang dimanfaatkan mencakup buku, artikel, jurnal, serta karya penelitian sebelumnya seperti skripsi, tesis, dan disertasi, yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti perpustakaan, toko buku, platform daring, serta koleksi pribadi penulis. Sedangkan wawancara yang penulis lakukan ialah dengan Badan Kerja- Perempuan Pekerja Komnas Perempuan selaku narasumber yang memiliki tugas kerja sejalan dengan topik penulisan penelitian ini.

1.1 Pendekatan

Memahami perbedaan antara metode dan metodologi sejarah sebelum melakukan penelitian merupakan sebuah keharusan yang perlu dilakukan. Pada

hakikatnya metodologi merupakan tahap eksplanasi yang dibutuhkan pada suatu cabang ilmu, termasuk ilmu sejarah, oleh karenanya metodologi atau *science of methods* ialah ilmu yang membahas terkait proses (Kuntowijoyo, 1994, hlm. xii). Metodologi, dalam hal ini mengacu pada ilmu atau pemahaman mengenai berbagai metode (ilmu tentang metode), langkah-langkah, atau prosedur yang digunakan dalam proses analisis. Metodologi berfokus pada proses pencarian mendalam mengenai prinsip-prinsip, pendekatan, hingga langkah-langkah yang memandu serta mengarahkan penelitian yang sedang dilakukan pada suatu bidang ilmu tertentu. Metodologi juga didefinisikan sebagai *Science of Methods*, atau ilmu yang mempelajari mengenai lebih banyak metode yang berkaitan dengan kerangka referensi (Daliman, 2012, hlm. 27). Serta didefinisikan pula sebagai panduan yang dapat digunakan di kalangan akademik dari berbagai bidang pengetahuan, yang ditujukan guna mendapatkan bagian tertentu sebagai gabungan pengetahuan sistematis (*body of ordered knowledge*) baik itu secara umum, maupun ilmu yang bersangkutan (Hamid dan Madjid, 2011, hlm. 41).

Sedangkan metode penelitian sejarah menurut Garraghan (dalam Wasino dan Hartatik, 2018, hlm.11) merupakan kumpulan sistematis dari beberapa prinsip dan aturan yang ditujukan agar pengumpulan sumber sejarah dapat berjalan efektif, proses menilai serta menguji sumber-sumber sejarah dapat dilakukan dengan kritis hingga dapat disajikan suatu hasil yang pada umumnya berbentuk tulisan. Atau dari penjelasan tersebut definisi metode penelitian sejarah dapat disingkat sebagai sebuah sistem dari beberapa tahapan yang benar untuk mencapai suatu kebenaran (Wasino dan Hartatik, 2018, hlm. 11). Penelitian dalam cabang ilmu sejarah berguna untuk memeriksa peristiwa-peristiwa yang terjalin dalam rentang masa lampau. Dalam proses penyusunan penelitian ini akan dilakukan pengolahan data yang sistematis dan terstruktur melalui metode sejarah.

Langkah pertama yang penulis lakukan ialah penentuan topik, selanjutnya ialah heuristik atau proses pengumpulan sumber, disusul dengan kritik sebagai upaya penulis dalam memastikan kebenaran sumber yang telah diperoleh, interpretasi yang merupakan tahapan penafsiran data dan fakta sejarah yang telah diperoleh, hingga historiografi atau yang biasa dikenal dengan penulisan sejarah. Lebih jelasnya, heuristik menurut Carrad dalam (Sjamsuddin, 2020, hlm. 55)

heuristik atau dalam bahasa Jerman ialah *Quellenkunde*, merupakan sebuah proses dalam penelitian seajarah yang bertujuan untuk mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada umumnya penelitian sejarah yang dilakukan telah dikenal sebelumnya atau dalam kata lain tidak benar-benar dimulai dari nol, di mana penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperdalam penelitian terdahulunya yang secara garis besar tidak mendalam, atau bahkan samar-samar. Sebab itulah fungsi seorang melakukan penelitian, tidak hanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan deskriptif dan naratif namun juga untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jauh lebih mendalam, lebih analitis, dan kritis lagi.

Lalu tahapan selanjutnya ialah Kritik Sumber, setelah mencari sumber-sumber yang relevan untuk digunakan pada kajian penelitian, peneliti akan melakukan tahapan kritik sumber. Tujuan dari melakukan kritik sumber ialah menyaring sumber-sumber yang telah diperoleh secara kritis. Kritik sumber berfungsi agar karya sejarah yang sudah diteliti dapat menjadi sebuah produk yang dapat dipertanggung jawabkan atau dalam kata lain bukan produk yang berasal dari fantasi, manipulasi atau fabrikasi sejarawan semata (Sjamsuddin, 2020, hlm. 84). Tahapan kritik sumber juga merupakan tahapan yang penting untuk dilakukan sebab sumber sejarah memiliki perbedaan dengan data yang dimiliki ilmu sosial lainnya yang bisa diperoleh dengan melakukan observasi (Daliman, 2012, hlm. 65). Dalam metode sejarah sendiri, terdapat dua macam kritik, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Seperti namanya kritik eksternal merupakan cara untuk memverifikasi atau menguji aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang telah ditemukan. Sebelum sumber yang ditemukan dapat digunakan dalam penelitian, seorang peneliti sejarah haruslah melakukan pemeriksaan yang ketat terlebih dahulu. Setelah melalui kritik eksternal, langkah yang harus dilakukan selanjutnya oleh seorang peneliti sejarah ialah mengadakan evaluasi terhadap kesaksian yang telah didapatkan. Peneliti sejarah harus dapat memutuskan apakah kesaksian yang diperoleh dapat diandalkan atau tidak.

Tahapan selanjutnya yang biasa dilakukan oleh peneliti sejarah ialah Interpretasi. Interpretasi merupakan upaya menafsirkan fakta-fakta yang telah didapatkan pada tahanan kritik untuk dapat merekonstruksi kerangka peristiwa di masa

lampau (Wardah, 2014, hlm. 173). Proses interpretasi menjadi proses yang melibatkan berbagai aktivitas seperti menyeleksi, menganalisis, hingga mengkombinasikan untuk dapat terbentuk sebuah sintesis. Dalam proses ini penulis sejarah berusaha untuk menganalisis dan menguraikan faktor-faktor penyebab dari peristiwa yang sedang dikaji.

Metode terakhir yang terakhir ialah Historiografi atau tahapan penulisan sejarah. Menurut Veyne dalam (Sjamsuddin, 2020, hlm. 99) Menulis sejarah merupakan sebuah aktivitas intelektual dan merupakan sebuah cara yang utama untuk memahami sejarah. Ketika seorang peneliti sejarah telah mencapai proses ini, peneliti tidak hanya akan menggunakan keterampilan teknis cara penggunaan kutipan-kutipan namun juga harus menggunakan seluruh daya pikir kritik dan analisisnya. Terdapat beberapa syarat yang harus dilakukan peneliti sejarah dalam penulisan hasil telitiannya, yaitu:

1. Peneliti harus dapat menumpahkan gagasannya ke dalam tulisan dengan bahasa yang baik yang tentunya sesuai dengan aturan pedoman karya tulis ilmiah.
2. Terpenuhinya kesatuan sejarah, atau dalam kata lain suatu penulisan sejarah didasari sebagai bagian dari sejarah yang lebih umum, karena telah didahului masa dan diikuti oleh masa pula.
3. Hasil penelitian yang disajikan harus disertai bukti-buktinya, serta membuat garis umum yang akan diikuti jelas oleh pemikiran pembacanya.
4. Keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentatif atau dalam arti usaha peneliti dalam merekonstruksi masa lampau haruslah didasarkan pada bukti-bukti yang telah terseleksi, dengan bukti yang cukup lengkap, dan disertai detail fakta yang akurat (Wardah, 2014, hlm. 175).

1.2 Tahapan Penelitian

Dalam subbab ini akan diuraikan tahapan-tahapan yang telah penulis tempuh dalam proses penelitian skripsi. Penjelasan yang akan disajikan meliputi tahapan persiapan penelitian, penyusunan proposal skripsi, proses pengajuan judul penelitian, hingga pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan metode sejarah. Tahapan pertama yang penulis lakukan adalah persiapan penelitian. Dalam tahap ini, penulis akan menjelaskan bagaimana proses pemilihan topik

penelitian yang dilakukan. Akan dijelaskan pula beberapa pertimbangan dan langkah-langkah yang diambil hingga memutuskan untuk menggunakan topik penelitian yang menjadi fokus dalam skripsi ini. Proses ini melibatkan penelusuran literatur, identifikasi isu yang relevan, saran dosen, serta pemaparan alasan mengapa topik tersebut akhirnya diputuskan untuk penulis pilih. Setelah itu, akan dijelaskan mengenai penyusunan rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi yang penulis ajukan dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) Konten. Penjelasan akan mencakup bagaimana proposal disusun, beberapa kendala yang dialami, dan bagaimana penulis menerima masukan serta saran dari dosen pengampu mata kuliah tersebut. Langkah berikutnya adalah proses pengajuan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Penjelasan akan mencakup bagaimana penulis memfokuskan topik penelitian yang akan diteliti.

Selanjutnya, akan diuraikan bagaimana proses bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh TPPS berlangsung. Penjelasan akan mencakup bagaimana pertemuan, diskusi, dan masukan dari dosen pembimbing yang membantu mengarahkan penelitian agar dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik dan bermanfaat. Selain itu, juga akan dipaparkan tahapan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan metode sejarah maka dari mulai proses pencarian sumber hingga proses historiografi atau penulisan karya sejarah dari hasil interpretasi. Secara singkat, keseluruhan uraian ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perjalanan penelitian skripsi, meliputi pemilihan topik, penyusunan proposal, interaksi dengan dosen dan pihak terkait, serta pelaksanaan penelitian berdasarkan metode sejarah.

1.2.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini akan ditentukan metode serta teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini akan menggunakan teknik studi literatur serta wawancara dengan mencari sumber tertulis serta narasumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang tengah dikaji. Lebih jelasnya tahapan persiapan penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

1.2.1.1 Pemilihan Topik

Pada tahap ini penulis akan dijelaskan bagaimana proses pemilihan dan penentuan topik penelitian. Penentuan topik penelitian ini berakar dari berbagai pertanyaan dalam diri penulis, serta berbagai fenomena di sekitar yang berkaitan dengan isu gender (seperti pembagian peran, isu kekerasan terhadap perempuan, dan lain-lain) sejak bangku sekolah menengah atas, berbagai pertanyaan ini berlanjut seiring isu gender semakin sering menjadi sorotan publik, dan kerap menimbulkan berbagai pro kontra di masyarakat.

Pada pertengahan tahun 2021 penulis mulai fokus pada ketertarikan ini lebih jauh serta menghasilkan proses penelusuran lebih mendalam dengan membaca beberapa sumber literatur yang berkaitan dengan isu gender seperti buku *Ada Serigala Betina Dalam Diri Setiap Perempuan* karya Ester Liniawati, *Membicarakan Feminisme* karya Nadya Karima Melati, *Women At Point Zero* dan *Perempuan Dalam Budaya Patriarki* karya Nawal el- Saadawi, *Second Sex* karya Simone De Beauvoir, *A feminist Manifesto* karya Chimamanda Ngozi Adichie dan beberapa literatur lainnya. Selain membaca beberapa literatur yang berkaitan, penulis juga mengikuti berbagai seminar, dan diskusi yang relevan dengan isu ini beberapa di antaranya seperti webinar yang diadakan oleh Kemendikbud bertemakan *Perempuan, Pemimpin, dan Kesetaraan Gender*, serta diskusi publik yang diadakan oleh Komunitas Filsafat UI yang bertemakan *Pentingnya Representasi Perempuan dan Kelompok Marjinal di Ruang Publik Dalam Upaya Perubahan Transformatif Menuju Keadilan dan Kesetaraan*. Secara garis besar pada proses penelusuran ini penulis mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa pemahaman isu gender memiliki urgensi besar bagi masyarakat Indonesia, sebab isu ini lekat sekali dengan kehidupan sehari-hari masyarakat baik pada ranah pribadi, keluarga sebagai ranah terkecil hingga ranah publik seperti politik, ekonomi dan lain-lain.

Menurut penulis masih banyak masyarakat yang memiliki miskonsepsi terhadap apa arti dasar gender itu sebenarnya. Konsep gender kerap disama artikan dengan jenis kelamin atau kodrat, padahal gender merupakan pemisah antara laki-laki dan perempuan yang didasari oleh konstruksi sosial. Gender digunakan untuk memperlihatkan bahwa inti dasar permasalahan antara laki-laki dan perempuan

bukan pada perbedaan jenis kelamin, namun pada pandangan serta budaya masyarakat terhadap pembagian peran dan posisi pada laki-laki dan perempuan (Santoso, 2014, hlm. 412). Atas hal ini lah penulis tertarik untuk mengkaji serta memiliki keinginan untuk berkontribusi memberikan sumber bacaan yang dapat menambah wawasan terkait isu ini. Di antara banyaknya isu gender kajian ini akan berfokus pada kekerasan terhadap perempuan, mengingat kasus kekerasan terhadap perempuan belakangan kerap menjadi isu yang sering diperbincangkan. Pemilihan isu ini berlanjut pada keputusan untuk memilih Komnas Perempuan agar semakin memfokuskan kajian penelitian, mengingat Komnas Perempuan juga dikenal sebagai sebuah lembaga yang cukup pro aktif pada isu-isu kekerasan terhadap perempuan di Indonesia.

Pada awalnya kajian ini berfokus pada upaya Komnas Perempuan dalam melindungi perempuan Indonesia pada tahun 1998-2005, namun sempat terjadi beberapa kendala sebab fokus kajian masih dirasa kurang ajek. Maka berdasarkan arahan dari Dr. Murdiah Winarti, M. Hum dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si serta penelusuran lebih dalam yang penulis lakukan dengan membaca laporan kerja Komnas Perempuan tahun 1998-2001, di mana pada laporan dijelaskan bahwa terdapat dua isu utama yang diangkat Komnas Perempuan di masa awal berdirinya yaitu perempuan di daerah konflik dan perempuan buruh migran.

Dijelaskan pada laporan tersebut secara singkat bahwa alasan historis yang menjadi latar belakang mengapa Komnas Perempuan memiliki perhatian khusus pada perempuan di daerah konflik, penelitian-penelitian dan buku yang cukup komprehensif terkait hal ini juga cukup banyak, namun penulis belum menemukan lebih lanjut dan lebih mendalam mengapa di antara banyaknya isu kekerasan terhadap perempuan, Komnas Perempuan secara terang-terangan pada laporan tiga tahun masa awal berdirinya menyebutkan dan memilih kekerasan terhadap perempuan buruh migran sebagai salah satu dari dua isu utama fokus utama kinerja mereka pada masa itu. Berakar dari pertanyaan itu lah maka diputuskan bahwa kajian ini akan lebih difokuskan lagi pada topik tersebut, yang menjadi sebuah judul penelitian yaitu, *Peran Komnas Perempuan dalam advokasi Regulasi Layak bagi Buruh Migran Perempuan Indonesia 1999-2022*.

1.2.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Dalam proses perancangan penelitian ini dilakukan proses pencarian sumber literatur yang berkaitan dengan Komnas Perempuan dan perempuan buruh migran yang ditemukan baik dari internet maupun koleksi pribadi. Selanjutnya dilakukan proses perangkaian rancangan penelitian ke dalam sebuah proposal yang kemudian dipresentasikan saat pelaksanaan Seminar Penulisan Karya Ilmiah Konten (SPKI). Dalam proposal ini, diuraikan secara sistematis langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian, termasuk tujuan, metodologi, serta rencana pelaksanaan secara keseluruhan.

Presentasi pada SPKI menjadi kesempatan bagi penulis untuk memperkenalkan rencana penelitian ini kepada rekan sejawat dan dosen pengampu mata kuliah agar menerima umpan balik yang bermanfaat sebagai masukan sebelum memulai pelaksanaan penelitian. Selain mendapatkan masukan dari Dr. Murdiah Winarti, M. Hum dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku pengampu mata kuliah, selain itu kesempatan ini juga menjadi kesempatan untuk berkonsultasi dan mendapat banyak masukan dari rekan sejawat yang sudah mengontrak mata kuliah SPKI lebih dulu dari penulis. Kemudian disusun proposal penelitian dengan susunan sebagai berikut:

1. Judul Penelitian;
2. Latar Belakang Masalah;
3. Rumusan Masalah;
4. Tujuan Penelitian;
5. Manfaat Penelitian;
6. Metode Penelitian;
7. Kajian Pustaka;
8. Struktur Organisasi Penelitian;
9. Daftar Pustaka.

Penulis mengajukan proposal kepada TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Langkah selanjutnya yang dilakukan ialah memaparkan proposal tersebut dalam sebuah seminar proposal yang diadakan secara tatap muka pada tanggal 27 Juni dan 4 Juli 2023.

1.2.1.3 Bimbingan dan Konsultasi

Dalam proses pelaksanaan seminar proposal skripsi dipaparkan hasil rancangan penelitian dengan menggunakan media *power point*. Pada seminar proposal pertama yaitu tanggal 27 Juni 2023 dilakukan seminar proposal dengan Wildan Insan Fauzi M.Pd sebagai calon pembimbing II secara tatap muka di lab Prodi Sejarah serta pada tanggal 3 Juli. Dilakukan pula presentasi seminar proposal dengan Dr. Erlina Wiyanarti M.Pd sebagai calon pembimbing I di ruang sidang FPIPS.

Setelah melakukan presentasi proposal skripsi, penulis diberikan arahan dan masukan terkait dengan proposal yang dipresentasikan. Di antaranya Dr. Erlina Wiyanarti M.Pd yang memberikan masukan terkait kesesuaian referensi, kesesuaian judul dan isi latar belakang terhadap topik yang ingin menjadi fokus penelitian, serta lebih memperlihatkan identitas penulis sebagai perempuan dan ketertarikan penulis pada isu perempuan hingga keterkaitan penulis untuk terlibat dengan Komnas Perempuan untuk disematkan pada bagian latar belakang.

Sedangkan Wildan Insan Fauzi M.Pd sebagai calon pembimbing II juga memberikan masukan terkait memperbanyak referensi bacaan, memberikan gambaran terkait rancangan menyusun latar belakang, kekeliruan pada pengutipan, pengarahan penelitian lebih lanjut, serta koreksi dan penambahan lainnya pada bagian konsep. Maka setelah mengikuti kedua sidang seminar proposal tersebut, melalui surat keputusan nomor 2933/UN40.F2/HK.04/2021 TPPS memutuskan untuk menjadikan Dr. Erlina Wiyanarti M.Pd dan Wildan Insan Fauzi M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II dalam penelitian yang akan dilakukan baik secara luring ataupun daring oleh Dr. Erlina Wiyanarti M.Pd, serta Wildan Insan Fauzi M.Pd. Sebelum mengadakan jadwal bimbingan kedua dosen pembimbing juga akan mengkomunikasikan jadwal terlebih dahulu melalui *whatsapp group* bimbingan terkait waktu pelaksanaannya.

1.2.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dalam kajian ini akan digunakan metode historis. Tahapan-tahapan yang diterapkan dalam metode historis ini adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Dalam uraian berikut, akan

dijelaskan secara lebih rinci mengenai setiap tahapan dalam metode historis ini serta relevansinya dalam proses penelitian.

1.2.2.1 Heuristik

Dalam proses pencarian sumber penulis telah mengunjungi Arsip Nasional RI pada tanggal 17 November 2023 dalam upaya memperkaya sumber primer, namun tidak ditemukan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Walaupun begitu proses pencarian tetap diupayakan dengan mengunjungi beberapa perpustakaan baik perpustakaan ataupun toko buku di Jakarta, Bogor, dan Bandung. Beberapa perpustakaan tersebut ialah Perpustakaan Komnas Perempuan di mana pada proses penelusuran di perpustakaan ini penulis mendapatkan beberapa sumber literatur seperti buku karya Afiffah, dkk yang berjudul *Rekam Juang Komnas Perempuan 16 Tahun Menghapus Kekerasan Terhadap Perempuan*, yang kemudian berdasarkan arahan dari pihak perpustakaan penulis diberikan kesempatan untuk mendapatkan buku tersebut yang berupa PDF untuk mempermudah akses isi buku, selain itu penulis juga mendapatkan sumber primer berupa *Laporan Kegiatan: Membangun Agenda Bersama Untuk Perlindungan Hak Buruh Migran Pekerja Rumah Tangga Tahun 2001*, adapun beberapa sumber primer ataupun sumber literatur lainnya penulis dapatkan secara daring sebab dikarenakan pendataan koleksi serta penerapan sistem baru yang lebih fleksibel setelah pandemi, beberapa perpustakaan memaksimalkan publikasi koleksi mereka secara daring maka penulis memaksimalkan akses pada koleksi-koleksi tersebut secara daring, khususnya akses informasi pada perpustakaan Komnas Perempuan mengingat perpustakaan pada komisi ini sedang melakukan pendataan koleksi sehingga pihak perpustakaan menyarankan untuk memaksimalkan akses perpustakaan secara daring. Penulis pun telah mencoba menghubungi pihak Komnas Perempuan agar mendapatkan narasumber untuk diwawancarai. Penulis diberikan akses untuk mewawancarai salah satu komisioner Komnas Perempuan sekaligus Pengampu Tim Perempuan Pekerja. Kemudian dilakukan juga penelusuran sumber, tepatnya salah toko buku di Bogor seperti toko buku Gramedia. Berikut merupakan rincian hasil heuristik yang didapatkan.

1. Komnas Perempuan

Laporan yang disimpan Komnas Perempuan memberikan sumber kunci dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya dalam membahas upaya-upaya yang dilakukan Komnas Perempuan setiap tahunnya. Berikut rincian laporan yang ditemukan:

- a. Laporan Tiga Tahun Pertama: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan tahun 1998-2001;
- b. Laporan Tahunan Kepada Presiden Republik Indonesia Oleh Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2009;
- c. Laporan Tahunan Kepada Presiden Republik Indonesia oleh Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2010;
- d. Laporan Pertanggungjawaban Publik Komnas Perempuan Periode 2010-2014: Perkokoh Pengetahuan, Mekanisme HAM Perempuan dan Dukungan Bersama Hapuskan Kekerasan Terhadap Perempuan Untuk Bangsa Indonesia;
- e. Laporan Pertanggung Jawaban Publik Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan 2015-2019: Perkokoh Pengetahuan, Mekanisme HAM Perempuan dan Dukungan Bersama Hapuskan Kekerasan Terhadap Perempuan Untuk Bangsa Indonesia.

Keberadaan laporan-laporan tersebut penting adanya sebab lewat laporan tersebutlah dapat dibedah apa saja upaya yang sudah dilakukan oleh Komnas Perempuan. Selain laporan-laporan tersebut didapatkan juga beberapa dokumen dan dokumentasi kegiatan yang dapat menjadi bukti primer dari berbagai program kerja Komnas Perempuan terkait perempuan buruh migran. Selain itu diberikan juga akses wawancara oleh salah satu komisioner Komnas Perempuan, yaitu adalah Tiasri Wiandani yang merupakan komisioner Komnas Perempuan sekaligus Pengampu Tim Perempuan Pekerja.

Dalam proses memperoleh narasumber tersebut penulis mendatangi langsung Komnas Perempuan, kunjungan tersebut dilakukan sekaligus untuk mengakses beberapa dokumen secara offline di perpustakaan milik Komnas Perempuan. Pihak perpustakaan mengarahkan untuk mengajukan surat izin penelitian. Penulis mengajukan surat izin penelitian, setelah pengajuan tersebut diterima Ibu Nuni

selaku humas memberikan kontak Ibu Tiasri Wiandani untuk menjadi narasumber yang dibutuhkan. Adapun wawancara dilakukan secara daring pada 15 September 2023, pukul 19:00-19:50, adapun durasi wawancara tersebut dilakukan selama 40 menit 56 detik. Selain itu, penulis juga telah berupaya untuk menghubungi pihak Solidaritas Perempuan dan *Migrant Care* sebagai LSM yang aktif bekerja sama dengan Komnas Perempuan untuk diwawancara demi mendapatkan sumber yang berasal dari eksternal Komnas Perempuan, namun permohonan wawancara yang diajukan tidak kunjung mendapatkan jawaban.

2. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Untuk

Untuk melengkapi penelitian ini, serta melihat bagaimana upaya negara dalam melindungi buruh migran Indonesia lewat regulasi-regulasi yang dikeluarkan, didapatkan pula data berupa undang-undang yang berkaitan dengan persoalan buruh migran yang pernah diberlakukan di Indonesia. Data ini nantinya akan menjadi bukti primer yang akan membantu memperkuat penelitian.

- a. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004
- b. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2012
- c. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014
- d. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2017.

3. Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia.

Selain mendapatkan laporan dan dokumen dari Perpustakaan Komnas Perempuan terkait bukti kerja lembaga ini, penulis juga berupaya untuk mengakses secara online data penempatan serta pengaduan buruh migran Indonesia dari data statistik yang dimiliki oleh Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. Data ini nantinya akan membantu penulis sebagai bukti primer dari naik dan turunnya penempatan buruh migran serta pengaduan yang diterima.

- a. Data Penempatan Buruh Migran berdasarkan Negara, Sektor, dan Jenis Kelamin Tahun 2006-2012;
- b. Data Penempatan dan Perlindungan TKI Periode tahun 2018;
- c. Data Penempatan dan Perlindungan PMI Tahun 2019;
- d. Data Penempatan dan Perlindungan PMI Periode Tahun 2020;
- e. Data Pekerja Migran Indonesia Periode Tahun 2021;

f. Data Penempatan dan Perlindungan PMI Tahun 2022.

4. Koleksi Pribadi

Dalam melakukan proses penelitian, penulis memperoleh beberapa buku yang merupakan koleksi pribadi penulis. Penulis mendapatkan buku-buku tersebut dari berbagai toko buku baik *online* ataupun *offline*, di antaranya seperti:

- a. *Metodologi Sejarah* karya Helius Sjamsuddin;
- b. *Perlindungan Pekerja Migran Indonesia: Kesepakatan dan Implementasinya* karya Mita Noveria, Aswatini Fitranita, Dian Wahyu Utami, dan Rahmat Saleh;
- c. *Rekam Juang Komnas Perempuan: 16 Tahun Menghapus Kekerasan Terhadap Perempuan* karya Neng Dara Affiah, Siti Nurwati Hodijah, Shanti Ayu Prawitasari, Ema Mukarramah, Saherman, Ninik Rahayu, Yuniyanti Chuzaifah, Saur Tumiur Situmorang, dan Sylvana Maria Apituley;
- d. *Tragedi Mei 1998 dan Lahirnya Komnas Perempuan* karya Dewi Anggraeni.

Dalam proses penelitian ini, koleksi pribadi penulis dirasa sangat membantu dalam proses pengkajian khususnya pengkajian terkait upaya Komnas Perempuan dalam melindungi buruh migran perempuan Indonesia dan berbagai macam tantangan yang dialami oleh buruh migran perempuan Indonesia.

5. Internet

Dalam mengumpulkan sumber-sumber yang relevan, penulis tidak hanya mencari secara *offline* namun juga memanfaatkan akses internet untuk menggali informasi dari berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Penulis mendapatkan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi dari beberapa situs-situs perguruan tinggi (seperti scholarhub.ui.ac.id, ejournal.ipdn.ac.id, ejournal.undip.ac.id, dan lain sebagainya) berikut beberapa artikel ilmiah yang didapatkan penulis:

- a. Optimalisasi Peran Komnas Perempuan Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Di Indonesia (Studi Analisis Di Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan) karya Muhammad Arif Billah
- b. Kepatuhan Indonesia dalam CEDAW Terhadap Isu Kekerasan Pada Perempuan di Indonesia karya Muhammad Faizal Nurmansyah;

- c. Pengaruh Status Pekerjaan dan Negara Penempatan Terhadap Remitansi Pekerja Migran Indonesia karya Purwaka Hari Prihanto;
- d. Perlindungan Terhadap Hak-hak Perempuan Pekerja Migran Indonesia dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2017: Perspektif Feminisme Legal Theory karya Wabila Husnah;
- e. Kedudukan Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Sebagai Lembaga Non Struktural dalam Perspektif Hukum Tata Negara Indonesia karya Wicitra Wening;
- f. Peran Solidaritas Perempuan dalam Pemberdayaan Buruh Migran di Karawang karya Dwi Sartika Suryani;
- g. *Communication Strategy in the Komnas Perempuan in Increasing Public Participation To Overcome Sexual Violence Against Indonesian Women 2010-2014* karya Bayi Priyono, Conrita Ermanto, Watriningsih, dan Upi Zahra;
- h. *Handling Compassion Fatigue in Complaint and Referral Unit Volunteers: Case Study of Komnas Perempuan* karya Hana Berliani Adiningsih dan Zainal Abidin;
- i. Lembaga, Badan, dan Komisi Negara Independen (State Auxiliary Agencies) di Indonesia: Tinjauan Hukum Tata Negara karya Hendra Nurtjahjo;
- j. Efektifitas Kelembagaan Komnas Perempuan dalam Perlindungan HAM bagi Perempuan di Indonesia karya Robi Maula.

1.2.2.2 Kritik Sumber

Setelah berhasil mengumpulkan data-data yang diperlukan, langkah berikutnya yang dilakukan adalah melakukan tahapan kritik terhadap sumber-sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini. Proses kritik sumber ini melibatkan dua tahapan penting, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kedua tahapan kritik ini ditujukan untuk menguji kredibilitas dan integritas penelitian. Melalui tahapan ini penulis berupaya memastikan bahwa setiap informasi yang digunakan dalam penelitian telah melewati seleksi yang baik dan teruji kebenarannya. Dengan kata lain, proses kritik sumber ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini menghasilkan fakta-fakta yang utuh, dapat dipercaya, dan memiliki dasar yang kokoh. Sebagai contoh dari upaya yang

dilakukan dalam memastikan keotentikan sumber yang diperoleh dari Perpustakaan Komnas Perempuan secara luring yaitu adalah *Laporan Kegiatan Pertemuan Ornop Buruh Migran, Ornop PRT, dan Komunitas Buruh Migran untuk Refleksi WCAR-Durban dan Perencanaan ke Depan: Membangun Agenda Bersama Untuk Perlindungan Hak Buruh Migran Pekerja Rumah Tangga*.

Berdasarkan kritik eksternal yang dilakukan, laporan ini masih dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kertas yang masih sangat bagus dikarenakan laporan tersebut dikeluarkan pada tahun 2001, tulisan pada laporan tersebut masih jelas terbaca. Terdapat beberapa gambar yang memperlihatkan kondisi kegiatan pertemuan tersebut, walaupun gambar tersebut berwarna hitam putih namun kegiatan yang dilakukan dapat terlihat cukup jelas. Beberapa dokumen yang diperoleh dari Perpustakaan Komnas Perempuan secara daring pun merupakan hasil scan yang dilakukan pihak Komnas Perempuan, hasil scan yang didapat terbaca dengan jelas. Adapun bagaimana cara memastikan bahwa laman Komnas Perempuan yang diakses adalah laman resmi ialah dengan bertanya langsung terkait kesahihan laman tersebut pada bagian humas Komnas Perempuan.

Tahap selanjutnya yang dilakukan ialah kritik internal, proses ini ditujukan untuk memverifikasi akurasi dan keabsahan informasi dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Adapun sumber-sumber yang didapatkan tidak hanya berasal dari internal Komnas Perempuan saja namun juga berasal dari eksternal Komnas Perempuan, salah satunya ialah wawancara yang dilakukan dengan ketua umum Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) yaitu Haryanto Suwarno pada tanggal 28 November 2023. Hasil wawancara dengan ketua SBMI tersebut dibandingkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan Tiasri Wiandani selaku pihak internal Komnas Perempuan, berdasarkan hal tersebut hasil wawancara dengan SBMI sejalan dengan hasil wawancara pihak Komnas Perempuan sehingga semakin melengkapi hasil penelitian ini.

Secara lebih rinci sumber-sumber eksternal yang didapatkan juga dapat dilihat pada bagian heuristik yang telah dijelaskan sebelumnya. Tahapan kritik internal dilakukan untuk mengevaluasi kredibilitas isi dari masing-masing sumber, dengan tujuan untuk menilai apakah sumber-sumber yang telah diperoleh dapat diandalkan atau tidak. Dalam usaha mengurangi subjektivitas konten, penulis

berupaya untuk membandingkan laporan tersebut dengan jurnal yang penulis temukan. Untuk melakukan perbandingan ini dilakukan dengan merujuk pada isi keseluruhan masing-masing sumber terlebih dahulu. Seperti melaksanakan evaluasi menyeluruh yang meliputi halaman, judul, lembaga penerbit, isi laporan, serta tahun publikasi. Dengan demikian, tahapan kritik internal dan eksternal ini akan menjadi dua bagian yang saling melengkapi serta merupakan langkah penting dalam proses penelitian. Di mana tahapan ini berperan dalam memastikan informasi yang digunakan sebagai dasar argumentasi dan kesimpulan didasarkan pada sumber-sumber yang memiliki kredibilitas yang baik.

1.2.2.3 Interpretasi

Tahap ketiga dalam metode sejarah adalah interpretasi, di mana pada tahap ini dilakukan penafsiran terhadap fakta dan data setelah sebelumnya telah melalui proses kritik sumber. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menafsirkan dan merangkai fakta atau data yang telah terkumpul sehingga dapat terbentuk gambaran peristiwa dalam penelitian. Dalam menginterpretasikan masalah ini, digunakan konsep feminisme sebab objek utama dalam kajian ini ialah perempuan buruh migran yang dianggap memiliki kerentanan khusus oleh sebab latar belakang mereka sebagai perempuan yang bekerja di sektor domestik. Konsep feminisme berpusat pada tiga hal yaitu, objek utamanya ialah situasi dan pengalaman perempuan di masyarakat, perempuan sebagai subjek utama dalam kajiannya, serta teori ini secara kritis dan aktif membela hak-hak perempuan (Billah, 2020, hlm 11). Dalam konsep feminisme upaya menghasilkan dunia yang lebih baik secara khusus untuk perempuan, serta setara antara setiap gender secara umum. Dengan menggunakan konsep feminisme pada penelitian ini, penulis melihat buruh migran perempuan sebagai korban dari adanya peraturan-peraturan yang tidak memihak kepada mereka, kondisi-kondisi mereka yang rentan, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan sudut pandang Komnas Perempuan yang memiliki sudut pandang buruh migran khususnya buruh migran perempuan yang bekerja di sektor domestik sebagai kelompok yang rentan mengalami kekerasan, atau dalam kata lain Komnas Perempuan memiliki sudut pandang dalam melihat buruh migran sebagai korban alih-alih aset atau komoditas negara.

Selain itu dilakukan juga upaya untuk menyajikan hasil penelitian secara obyektif dan rasional, hal ini bertujuan agar pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebenaran peristiwa yang sedang diselidiki dapat tercapai. Teknik interpretasi diimplementasikan dalam dua metode utama, yaitu analisis dan sintesis. Analisis mengacu pada proses menguraikan dan menganalisis komponen-komponen fakta atau data untuk memahami setiap elemen secara mendetail. Di sisi lain, sintesis mengarah pada usaha untuk menggabungkan elemen-elemen tersebut menjadi suatu kesatuan yang lebih besar dan holistik. Kedua metode ini digunakan untuk menganalisis fakta dan data yang telah melewati tahap kritik. Melalui penyatuan temuan penelitian, penulis berusaha menguraikan bagaimana peran Komnas Perempuan dalam advokasi regulasi layak bagi buruh migran perempuan Indonesia dari tahun 1999 hingga 2022. Penulis menguraikan pembahasan secara historis, demi menjembatani hasil interpretasi dengan konteks waktu dan peristiwa yang lebih luas.

Selain itu pada tahap interpretasi digunakan juga beberapa ilmu bantu, seperti ilmu bantu hubungan internasional dan ilmu bantu hukum. Ilmu hubungan internasional adalah sebuah disiplin ilmu yang berfokus pada hubungan-hubungan antara pihak yang terlibat baik negara ataupun pihak non negara yaitu seperti organisasi, perusahaan, bahkan individu di dalam dunia dan sistem internasional (Olivia, 2012, hlm. 2). Ilmu bantu hubungan internasional dalam penelitian ini membantu dan sesuai dengan kerja-kerja Komnas Perempuan yang berkaitan erat dengan advokasi dan hubungan kerja dengan beberapa negara seperti Malaysia dan Saudi Arabia. Adapun ilmu hukum merupakan ilmu yang mempelajari berbagai lingkup yang berkaitan dengan hukum dari mulai asal mula, bentuk, asas-asas, perkembangan, hingga fungsi dan kedudukannya di dalam masyarakat (Rahmawati & Supraptiningsih, 2020, hlm. 2). Adapun ilmu hukum dalam penelitian ini membantu dan sesuai juga dengan fokus kerja Komnas Perempuan yang juga banyak berpusat pada pembenahan regulasi di tingkat nasional ataupun daerah.

1.2.2.4 Historiografi

Dalam metode sejarah, historiografi menjadi langkah akhir, di mana hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tulisan yang lengkap. Hal ini diperkuat oleh

Sjamsuddin (2012, hlm. 121) yang menyatakan ketika sejarawan telah memasuki tahapan historiografi maka seluruh daya pikirannya akan dikerahkan, bukan hanya menyangkut kemampuan teknis dalam penggunaan kutipan dan catatan, namun yang terpenting juga adalah dalam mengasah kemampuan berpikir kritis serta analisisnya agar menghasilkan sintesis dari hasil penelitian ke dalam suatu penulisan yang koheren. Dapat disimpulkan bahwa pikiran kritis serta kemampuan analisis menjadi elemen kunci untuk menghasilkan sintesis yang bermakna dari temuan penelitian. Adapun jenis historiografi yang digunakan ialah historiografi modern. Historiografi modern sendiri merupakan salah satu tahapan dalam metode sejarah yaitu tahapan penulisan yang menggunakan metodologi analisis kritis serta berpendoman dengan prinsip-prinsip sejarah sebagai ilmu (Universitas Islam An-Nur Lampung, 2023). Setelah adanya historiografi nasional, maka muncul lah historiografi modern yang dimulai sejak tahun 1957, historiografi ini berbeda dengan historiografi tradisional, historiografi ini lebih mengedepankan fakta dan objektivitas (Nurhuda & Syaputri, 2022, hlm. 200)

Setelah proses analisis dan penafsiran terhadap fakta dan data sejarah dilakukan, langkah berikutnya adalah menyajikan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah atau lebih tepatnya dalam bentuk skripsi. Dalam penelitian ini pembahasan dibagi menjadi tiga pokok pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu alasan di balik Komnas Perempuan menjadikan persoalan buruh migran sebagai fokus utama program kerja di masa awal berdirinya dimana pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana pada awalnya regulasi-regulasi yang dibuat negara melihat buruh migran hanya sebagai komoditas menjadi cikal bakal lahirnya tuntutan para LSM dan aktivis. Lalu juga upaya Komnas Perempuan dalam melindungi perempuan buruh migran, pada bagian ini akan dijelaskan secara lebih mendalam upaya-upaya apa saja yang dilakukan Komnas Perempuan baik di tingkat daerah, nasional, hingga internasional dalam melindungi perempuan buruh migran, serta yang terakhir ialah penjelasan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi Komnas Perempuan dalam proses advokasi regulasi layak bagi perempuan buruh migran yang terdiri dari hambatan internal serta hambatan eksternal.

Pengaturan hasil penelitian ini dilakukan secara kronologis, mengikuti urutan waktu dan kaidah ilmiah, untuk memastikan bahwa penulis mampu menggambarkan topik dengan jelas dan dapat dimengerti dengan mudah. Tidak hanya itu, penyusunan pemaparan sejarah juga harus bersifat argumentatif. Penulis perlu melaporkan hasil penelitian dalam format skripsi yang ditulis dengan gaya bahasa ilmiah, mengikuti pedoman penulisan yang sah sesuai dengan aturan yang berlaku. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan akademis tingkat Strata 1 (S1), dengan struktur organisasi yang sesuai dengan panduan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2021. Dengan demikian, pengantar ini menggambarkan akhir dari proses metodologis sejarah, di mana hasil akhirnya akan disusun dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terstruktur, yang telah melalui analisis mendalam, dan sesuai dengan norma keilmuan yang berlaku.

